

Keefektifan konseling kelompok teknik *role playing* untuk menurunkan perilaku perundungan siswa

Aini Meidi Rahmawati¹, Dahlia Novarianing Asri², Ratih Christiana³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
ainimeidirahmawati@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
novarianing@unipma.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
ratihchristiana@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Perilaku Perundungan, Konseling Kelompok, <i>Role Playing</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan perilaku perundungan yang terjadi pada siswa kelas X di SMAN 4 Madiun. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain <i>one group pretest</i> dan <i>posttest</i> . Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas X-8 SMAN 4 Madiun yang berjumlah 35 siswa, sampel ditentukan menggunakan metode <i>Random Sampling</i> sehingga didapati 8 sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket perilaku perundungan. Hasil dari temuan data didapati bahwa perilaku perundungan siswa kelas X-8 SMAN 4 Madiun pada <i>pre-test</i> berjumlah 867 dan pada saat <i>post-test</i> turun menjadi 803. Hal ini membuktikan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik <i>role playing</i> efektif dalam menurunkan perilaku perundungan pada siswa kelas X SMAN 4 Madiun.
<i>Bullying Behavior, Group Counseling, Role Playing</i>	<i>The purpose of this study is to reduce bullying behavior that occurs in class X students at SMAN 4 Madiun. This study uses a quantitative approach with one group pretest and posttest design experimental methods. The population of this study consisted of students in grades X-8 of SMAN 4 Madiun totaling 35 students, the sample was determined using the Random Sampling method so that 8 samples were found in this study. The data collection technique in this study uses a bullying behavior questionnaire. The results of the data findings found that the bullying behavior of students in grades X-8 of SMAN 4 Madiun in the pre-test amounted to 867 and at the time of the post-test dropped to 803. This proves that the application of group counseling with role playing techniques is effective in reducing bullying behavior in grade X students of SMAN 4 Madiun.</i>

PENDAHULUAN

Perilaku perundungan pada siswa SMA seharusnya tidak terjadi, karena akan berdampak pada siswa yang menjadi korban maupun pelaku perundungan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), menerangkan kasus *bullying* atau perundungan di Indonesia masih banyak terjadi dan dialami oleh para pelajar. Jenis perundungan yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), perundungan verbal (29,3%), dan perundungan psikologis (15,2%).

Untuk jenjang pendidikan, siswa SD terdapat kasus perundungan sebanyak (26%), SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).

Ridayanti (2021) menerangkan bahwa perundungan banyak terjadi di tingkat SMP dan SMA di sekolah swasta maupun negeri dengan berbagai frekuensi baik ringan, sedang dan tinggi. Dampak yang dialami korban dan pelaku bisa berupa timbulnya gangguan emosi, masalah mental, mengalami tekanan, hingga sulit membentuk hubungan pertemanan yang baik. Hal ini diperkuat oleh Ledita, Rasimin dan Affan (2022) bahwa siswa yang menjadi korban dapat berdampak pada masalah kesehatan mental, mulai dari sensitif, rasa marah yang meluap-luap, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur menurun, keinginan menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Sedangkan bagi pelaku perundungan, siswa akan memiliki empati yang rendah dalam berinteraksi sosial.

Namun pada kenyataannya di SMAN 4 Madiun masih ada perilaku perundungan. Hal ini masih terjadi pada siswa kelas X dan diperkuat oleh penjelasan dari Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 4 Madiun dalam hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan November 2023, menjelaskan bahwa banyak permasalahan yang dialami oleh siswa siswi SMAN 4 Madiun, salahsatunya adalah masalah *bullying* atau perundungan verbal maupun non verbal dikarenakan adanya perbedaan perbedaan fisik, ekonomi keluarga yang rendah, dan kekurangan dalam aspek bersosialisasi yang kurang baik sehingga menimbulkan dampak negatif pada rasa kenyamanan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Solikhin (2021), bahwa dampak yang dirasakan oleh korban *bullying* antara lain merasa tidak nyaman, takut, merasa tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk, menarik diri dari pergaulan dan mengalami kesulitan belajar. Salah satu masalah perundungan yang terjadi pada siswa kelas X SMAN 4 Madiun adalah perbedaan fisik siswa (korban) yang agak berbeda dengan teman-teman lainnya, sehingga ia mendapatkan perilaku yang tidak semestinya ia dapatkan. Hal ini membuat korban merasa tidak punya teman, murung dan terisolasi dari teman di kelasnya sehingga membuat korban memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran di SMAN 4 Madiun.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah dan atau mengatasi perilaku perundungan, diantaranya melalui Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* dengan data awal 75,75 turun menjadi 68,63. (Keswanto, 2023). Selanjutnya dilakukan oleh Afifaturrohman (2023) menggunakan Konseling Kelompok Teknik *Self Talk* dengan data awal 867 turun menjadi 803. Sedangkan Ahiruddin (2023) menggunakan layanan konseling kelompok. Selain penelitian diatas terdapat penelitian menggunakan teknik *role playing* untuk mencegah dan mengatasi perilaku perundungan, yaitu melalui bimbingan kelompok teknik *role playing* dengan data awal 0,012 turun menjadi 0,5 (Nifatus dan Aniek, 2022). Selanjutnya dilakukan oleh Afifah dan Asni (2023) menggunakan Bimbingan Kelompok dengan teknik *role playing* dengan data awal 116,8 dan turun menjadi 86,5. Sedangkan Endriani dan Reza (2021) menggunakan Konseling behavior teknik *role playing* dengan data awal 7,258 turun menjadi 3,262. Salahsatu yang dapat dilakukan untuk menurunkan perilaku perundungan di SMAN 4 Madiun, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok teknik *role playing*, hal ini dilakukan dengan alasan upaya penurunan perilaku perundungan untuk siswa SMA khususnya di Madiun dalam hal menangani masalah perundungan masih terbatas ditangani dengan layanan konseling kelompok teknik *role playing*. Adapun yang membedakan penelitian ini dan penelitian yang lain adalah layanan dan teknik ini akan membuat peserta didik senantiasa melaksanakan layanan tanpa batas pada ekspresi verbal maupun gerak tubuh.

Teknik bermain peran atau *role playing* dipelopori oleh George Shafitel (dalam Jaspar, 2020) dengan asumsi bahwa bermain peran dapat mendorong siswa dalam mengekspresikan perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai

analisis pada situasi permasalahan kehidupan nyata atau yang sifatnya lebih banyak mengungkapkan masalah sosial dalam kehidupan.

Berangkat dari uraian di atas, perilaku perundungan merupakan perilaku kejahatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok kepada seseorang yang menjadi sasaran dan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan merendahkan, melukai hingga memperlakukan tidak adil kepada korban, sehingga diperlukan adanya penanganan untuk menurunkan perilaku perundungan pada diri siswa agar siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dan menciptakan budaya yang aman, nyaman dan sehat di SMAN 4 Madiun. Berdasarkan alasan tersebut dan dari hasil penelitian terdahulu mengenai permasalahan keefektifan layanan konseling teknik *role play* dalam menangani permasalahan perundungan yang dialami siswa. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam menghadapi perilaku perundungan melalui layanan konseling kelompok teknik *role play* dalam sebuah penelitian dengan judul “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* Untuk Menurunkan Perilaku Perundungan Siswa Kelas X SMAN 4 Madiun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen desain *one group pretest* dan *posttest*. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas X-8 SMAN 4 Madiun dengan total 35 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak delapan siswa yang dipilih dengan metode *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner perilaku perundungan dengan jumlah 30 item. kuesioner perilaku perundungan diukur menggunakan *skala likert* yang memuat pernyataan atas pertanyaan yang peneliti minta untuk dijawab oleh responden. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data uji *Paired Sampel T-Test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dan delapan siswa SMAN 4 Madiun yang diberikan angket perilaku perundungan sejumlah 30 pernyataan. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif perilaku perundungan siswa kelas X SMAN 4 Madiun dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	8	14	102	116	108.38	4.689
Post-Test	8	12	95	107	100.38	4.069
Valid N (listwise)	8					

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, maka dalam penelitian ini melalui uji asumsi kalsik, guna mengetahui ada tidaknya normalitas data. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.157	8	.200*	.975	8	.935
Posttest	.220	8	.200*	.955	8	.762

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas *Shapiro-wilk* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,05, untuk *pre-test* sebesar 0,935 dan *post-test* 0,762. Karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sampel T-test*

Paired Samples Test									
Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	8.000	1.604	.567	6.659	9.341	14.111	7	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sampel T-test* diatas diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. maka artinya H_0 tidak diterima dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada layanan konseling kelompok teknik *role playing* yang diberikan kepada siswa kelas X SMAN 4 Madiun. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling kelompok teknik *role playing* dapat menurunkan perilaku perundungan siswa kelas X SMAN 4 Madiun.

Hasil penelitian yang menerapkan konseling kelompok dengan teknik *role playing* untuk menurunkan perilaku perundungan sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 4 Madiun terlibat perilaku perundungan yang cukup tinggi, baik perundungan verbal maupun non-verbal.

Berdasarkan permasalahan perilaku perundungan tersebut, dilakukan intervensi untuk menurunkan perilaku perundungan di kalangan siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* untuk memberikan bantuan dan dukungan yang dianggap efektif dan efisien. Layanan konseling kelompok dengan metode *role playing* adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli untuk mengembangkan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan dengan memainkan peran sesuai skenario permasalahan yang sedang diangkat atau dibahas, dalam penelitian masalah yang dibahas yaitu tentang perilaku perundungan.

Hasil penelitian penyampaian layanan konseling kelompok teknik *role playing* dilakukan sebanyak dua pertemuan yang masing-masing pertemuan berdurasi empat puluh lima menit.

Sebelum teknik *role playing* dilaksanakan, peneliti membagikan angket *pre-test* kepada anggota kelompok. Pada setiap pertemuan membahas mengenai pengertian perundungan, dampak perilaku perundungan, faktor yang mempengaruhi perilaku perundungan, bentuk-bentuk perilaku perundungan, dan ciri-ciri perilaku perundungan. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* melalui enam tahapan yaitu tahap prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, tahap akhir, dan tahap pasca konseling.

Pada pertemuan pertama, siswa dalam kelompok diberikan penjelasan struktur dan prosedur kegiatan. pelaksanaan pertama dilakukan dengan tahap identifikasi masalah. Ketua kelompok memberikan pengarahan agar anggota kelompok dapat mengutarakan lebih jauh terkait masalah perilaku perundungan. setelah itu, ketua kelompok mengarahkan anggota untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyepakati bersama. Ketua kelompok selanjutnya menjelaskan kembali permasalahan yang telah disepakati dan memberikan pemilihan pemain peran untuk dimainkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, yakni penerapan bermain peran atau *role playing* oleh anggota kelompok. Ketua kelompok mengarahkan anggota untuk bermain peran (*role playing*) sesuai dengan peran yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai, anggota kelompok diminta untuk berpendapat dan terbuka terkait dampak perilaku perundungan dari kegiatan layanan konseling yang telah dilakukan. setelah itu, ketua kelompok memberikan penguatan dan motivasi agar perilaku dapat menetap. Ketua kelompok mengakhiri kegiatan dan melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pretest dan posttest. Pada hasil nilai post-test dapat diketahui bahwa layanan konseling kelompok teknik *role playing* menunjukkan hasil perubahan yang signifikan yaitu menurunnya perilaku perundungan peserta didik. Sehingga layanan konseling kelompok teknik *role playing* dapat dinilai efektif untuk menurunkan perilaku perundungan siswa kelas X SMAN 4 Madiun. Hasil penelitian ini senada dengan peneliti lain yang dilakukan oleh Desti dan Luh Putu (2023) kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), melalui konseling kelompok teknik *role playing* dapat mengurangi kecenderungan perilaku *bullying*. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea (2024) mengenai pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengatasi perilaku verbal *bullying* di kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung bertujuan membuktikan bahwa konseling kelompok teknik *role playing* dapat mengatasi perilaku verbal *bullying*. Hasil penelitian Tersebut diketahui bahwa konseling kelompok teknik *role playing* efektif dalam menurunkan perilaku perundungan.

Temuan yang dilakukan oleh peneliti mendukung fakta bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam konseling kelompok dapat menurunkan perilaku perundungan pada siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan konseling kelompok teknik *role playing* terbukti efektif dalam menurunkan perilaku perundungan pada siswa kelas X SMAN 4 Madiun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan kuantitatif melalui desain *One-Group Pretest-Posttest*, layanan konseling kelompok teknik *role playing* dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengupayakan penurunan perilaku perundungan siswa SMA. Melalui teknik *role playing* dengan dipadukan dalam proses tahapantahapan konseling kelompok bagi peneliti dinilai bisa memberikan dampak yang baik untuk menurunkan perilaku perundungan siswa kelas X SMAN 4 Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. S., & Alvi, R. R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa. 4(2), 148-159.
- Afifah, A. Q. A., & Asni, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 103 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*. 9(2), 714-721.
- Ahiruddin, A., Rasyid H., R. D. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pada Perilaku Korban Perundungan di SMK Negeri 1 Bogor. *Journal on Education*, 5 (2), 5095-5101.
- Ani, E. & Reza, P. (2021). Pengaruh Konseling Behavior Menggunakan Teknik Role Playing Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Praya Barat. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*. 9(2).
- Arista, N. B., & Wirastania, A (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Burnout Study Siswa. 8(2), 26-30.
- Azzahra, A., & Qurrota, A. (2023). Eektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 103 Jakarta. 9(2), 714-721.
- Desti, B. P., & Luh, P. S. L. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 02 Singaraja. *Jurnal EDUCAITO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 9(1), 469-472.
- Dhea, F. A. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Perilaku Verbal Bullying Di Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
- Jaspar Jas, Said Suhil Achmad, R. R. A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Patologi Sosial. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 4(2), 148-159.
- Keswanto, E., Ismanto, H. S., & Dian, M. A. P. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jepara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 1225-1230.
- Ledita, E. M., & Rasimin, R. & Affan, Y. (2022). Dampak Perundungan (Bullying) Verbal Terhadap Empati Korban Pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 12(1), 195-201.
- Nifatus, B. A., & Aniek, W. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Tehadap Burnout Study Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. 8(2), 26-30.
- Pangaribuan, B., Putu, S. L., & Suranta, K. (2023) Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Bullying Di SMP Negeri 02 Singaraja. *Jurnal Educatio*. 9(1). 469-472.
- Payadbya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan penelitian Eksperimen Beserta Analisi dengan SPSS. Deepublish.
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *PSIKOBORNEO; Jurnal Ilmiah Psikologi*. 9(10), 129-136.
- Solikhin, B. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.

Wahyu, A., Ibnu, M., & Diana, A, T. (2023). Merubah Perilaku Perundungan Menggunakan Konseling Kelompok Teknik Self Talk Pada Siswa. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*. 2(2), 850-858.